

PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN BIAYA LIMBAH PADA PTPN IV UNIT BAH BUTONG

Purwita Sari¹⁾, M. Rizky Wijaya²⁾, Dinda Ramadhani³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama

E-mail: spurwitha@gmail.com¹, wijayarizky98@gmail.com²

Abstract

This study aims to determine the suitability of the implementation of environmental accounting in PTPN IV Unit Bah Butong with the basic framework of PSAK 1 of 2013 and to determine the obstacles of environmental accounting as a form of social responsibility to the community, especially in waste management and the environment. Data collection techniques are carried out through direct observation, interviews and documentation. The analysis method used in this study is descriptive comparative, meaning that researchers describe the findings of the data obtained. Based on the results of the study, it can be concluded that (1) PTPN IV Unit Bah Butong is in accordance with PSAK No. 1 of 2013 paragraphs 82 and 94, correctly recognized for waste management cost items and waste processing cost measurements in accordance with PSAK No. 1 of 2013 paragraphs 99 and 101 where in the presentation of waste processing costs PTPN IV Unit Bah Butong is in accordance with a clear presentation in the financial position. PTPN IV Bah Butong Unit should create its own account for all activities related to waste management costs, so that the company knows how much the costs are covered for the waste management.

Keywords : *environmental accounting, environmental cost, waste management*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris terbesar di dunia yang memiliki lahan begitu luas dan banyak keanekaragaman hayatinya, sehingga mayoritas masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya untuk bertani. Perkembangan dunia industri memberikan dampak permasalahan terhadap lingkungan, dimana pelaku industri seringkali mengabaikan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan. Esensi sebuah industri adalah ikatan timbal balik dari lingkungan masyarakat kepada industri yang tidak dapat dipisahkan (Rohelmy, ZA, and Hidayat 2015). Perkebunan merupakan sub sector yang berperan penting dalam perekonomian nasional dan perkebunan yang memiliki kontribusi besar bagi pendapatan nasional, penyediaan lapangan kerja, ekspor dalam penerimaan pajak. Dalam perkembangannya, sub sector ini tidak terlepas dari berbagai dinamika nasional dan global dan salah satu komoditas perkebunan yang berperan penting yaitu tanaman teh.

Setiap perusahaan dituntut untuk dapat menyeimbangkan kepentingan perusahaan dan lingkungannya. Pada kenyataannya, banyak perusahaan lebih mementingkan capaian nasional dibandingkan dengan keindahan alam, sehingga interaksi antara alam dengan manusia di dalam perkembangannya mengalami ketimpangan yang sangat besar. Selama ini, keberadaan perusahaan dianggap memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat. Perusahaan juga memberikan dampak bagi lingkungan seperti polusi udara, polusi suara, dan limbah produksi. Dalam pengelolaan limbah produksi, perusahaan perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional terutama dalam pengelolaan limbah produksi. (Larasati, Rofingatun, and Oeghoede 2020)

Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, menilai dan melaporkan akuntansi lingkungan. Dalam upaya

pelestarian lingkungan, ilmu akuntansi berperan melalui pengungkapan sukarela dalam pelaporan keuangan perusahaan terutama biaya lingkungan. Namun pengungkapan informasi akuntansi lingkungan yang masih bersifat sukarela kurang memberikan kontribusi optimal terhadap lingkungan (Suyudi and et al. 2020)

Dalam hal ini, pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negative dari kegiatan operasional perusahaan yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai control terhadap tanggung jawab perusahaan. Penerapan akuntansi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk mengelola limbah dengan meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan perusahaan. Dengan diterapkan akuntansi lingkungan, perusahaan juga dapat mengontrol limbah produksi yang dikeluarkan agar limbah tidak mencemari lingkungan sekitar perusahaan. (Ratulangi, Pangemanan, and Tirayoh 2018)

PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) IV Unit Bah Butong merupakan perusahaan yang memproduksi pengolahan komoditi teh yang terletak di daerah Kabupaten Simalungun. Hal ini disebabkan Kabupaten Simalungun terletak di dataran tinggi, dimana tanaman teh tumbuh cukup subur di daerah ini. Semakin besar produksi teh yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin besar mengeluarkan biaya pengelolaan limbah sebagai upaya dalam mengurangi limbah yang dapat mencemari lingkungan sekitar perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya analisis penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan biaya operasional limbah perusahaan sehingga dapat mengontrol tanggung jawab dalam mengelola limbah produksi. Perusahaan yang serius menanggapi permasalahan lingkungan tidak hanya menempelkan slogan bebas polusi tetapi juga menerapkan dalam sistem akuntansi. Dengan adanya pelaporan masalah lingkungan hidup, maka seluruh transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat dikomunikasikan dengan pemakainya guna mempertimbang ekonomi dan keputusan investasi yang rasional (Sahrir et al. 2024)

(Hadi 2012) Akuntansi lingkungan adalah suatu ilmu akuntansi yang menunjukkan biaya rill atas input dan proses bisnis yang memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak lingkungan. Akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan dan organisasi lainnya yang mengambil manfaat dari lingkungan. Manfaat yang diambil ternyata telah terdampak pada maju dan berkembangnya bisnis perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya dapat mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan (Ikhsan 2009). Namun praktiknya, banyak sekali perusahaan-perusahaan dan instansi pemerintahan yang belum efektif menerapkan akuntansi lingkungan itu sendiri tanpa disadari kebanyakan perusahaan menyampingkan resiko kerusakan lingkungan dan mengutamakan tingkat pembangunan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Tujuan kualitatif (Sahlan 2012) menyatakan bahwa untuk memahami fenomena atau gejala social dengan menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang di kaji daripada rincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan di perusahaan manufaktur yang berpotensi menghasilkan limbah dari kegiatan operasionalnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara pada unit pengelolaan limbah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian merupakan analisis kualitatif deskriptif komparatif yaitu peneliti mendeskripsikan hasil temuan yang berasal

dari data-data yang terkumpul melalui proses observasi di objek penelitian yang kemudian akan dibandingkan dengan metode penerapan akuntansi lingkungan secara teori yang selama ini berkembang di kalangan akademik lalu menganalisis penerapan akuntansi lingkungan, hambatan-hambatan penerapan akuntansi lingkungan, pengakuan, dan pengukuran dalam penyajian biaya-biaya lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah perusahaan setelah itu menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

1. Penerapan Akuntansi Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) IV Unit Bah Butong

Biaya lingkungan secara umum selalu berkaitan dengan biaya barang atau jasa, sistem dan infrastruktur yang diperlukan untuk pilihan pengelolaan yang lebih baik. Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan bisnis sebagai akibat dari kerusakan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sub Bagian Keuangan menyatakan bahwa biaya lingkungan dimasukkan ke dalam klasifikasi biaya pengolahan yang terdiri dari gaji karyawan, biaya social karyawan non staff, biaya pengawasan mutu limbah, biaya penerangan, biaya bahan kimia pengolahan, biaya bahan bakar kayu, alat pengolahan seleksi, biaya air, biaya langsir, biaya bahan bakar premium.

Dalam penelitian ini, pengelolaan terdiri dari limbah padat, cair, dan udara

No	Jenis biaya lingkungan	Komponen yang terkait
1	Limbah padat	Biaya petugas labor/mutu limbah, biaya pengolahan mutu limbah, biaya analisa limbah, biaya ampas teh
2	Limbah cair	Biaya kolam limbah cair, biaya pengangkutan limbah B3, biaya perawatan TPS limbah B3, biaya outlet limbah cair
3	Limbah udara	Biaya analisa uji emisi udara, biaya listrik, biaya pembelian alat, biaya sarung tangan kulit

Sumber : Diolah peneliti

2. Pengakuan Biaya Pengelolaan Limbah

Pengakuan berkaitan dengan masalah suatu transaksi yang akan dicatat atau tidak dalam sistem pencatatan sehingga akan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan. PTPN IV Unit Bah Butong mengakui transaksi sebagai biaya, apabila biaya-biaya tersebut timbul dalam operasional perusahaan. Biaya pengelolaan limbah pabrik termasuk ke dalam biaya operasional perusahaan. Perusahaan juga menetapkan sendiri akun yang berbeda untuk pencatatan rekening biaya pengelolaan limbah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan diakui berkaitan dengan pengelolaan limbah yang telah selesai dilakukan dan telah diserahterimakan kepada penanggung jawab pekerja atau kegiatan. Dalam mengakui biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah, setiap biaya yang dikeluarkan akan dimasukkan dalam rekening biaya pengelolaan limbah sesuai dengan jenis limbahnya. Perusahaan menggunakan metode accrual basic dalam pengakuan biaya pengelolaan biaya limbah. Biaya diakui jika suatu kegiatan atau

transaksi terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan tanpa memperhatikan kas di terima maupun kas yang dikeluarkan.

3. Pengukuran Biaya Pengelolaan Limbah

PTPN IV Unit Bah Butong dalam mengukur biaya pengelolaan limbah menggunakan satuan moneter berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi rencana biaya tiga tahun sebelumnya atau seringkali disebut dengan metode historical cost. Pabrik ini dibagi menjadi dua bagian yaitu pengolahan dan teknik. Realisasi biaya yang telah ditentukan akan diproses pada masing-masing bagian. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bagian Keuangan Pabrik bahwa dasar penetapan nilai berdasarkan realisasi anggaran tahun sebelumnya dengan menggunakan satuan rupiah dan diambil dalam realisasi anggaran periode sebelumnya. Dalam menghitung biaya lingkungan (dalam hal biaya pengelolaan limbah) PTPN IV Unit Bah Butong menggunakan satuan rupiah dengan menggunakan biaya-biaya yang terjadi dan dalam realisasi anggaran periode sebelumnya.

4. Penyajian Biaya Pengelolaan Limbah

Cara penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan disebut dengan penyajian. Setiap sub bagian instalasi limbah mencakup biaya-biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup (pengelolaan limbah). Laporan keuangan mencakup informasi tentang biaya yang terkait dengan pengolahan limbah, biaya-biaya ini berdampak pada biaya operasional produksi, maka biaya dimasukkan dalam laporan laba rugi. Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan narasumber, biaya yang dikeluarkan PTPN IV Unit Bah Butong untuk pengolahan limbahnya dimasukkan dalam biaya produksi pengolahan yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran. Penyajian berkaitan dengan bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Biaya yang timbul dari pengelolaan limbah disajikan bersama-sama dengan biaya gaji, biaya retribusi air, bahan bakar, pemeliharaan mesin dan instalasi dan biaya sejenisnya yang masuk ke dalam kategori limbah padat, limbah cair, dan limbah udara dalam biaya pabrik.

5. Pengungkapan Biaya Pengelolaan Limbah

Pengungkapan berhubungan dengan apakah suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi tersebut diungkapkan atau tidak. Berdasarkan wawancara dengan narasumber bahwa biaya lingkungan masih digabungkan dalam kategori biaya pengolahan tentunya menjadi salah satu unsur biaya produksi, karena belum adanya aturan untuk membuat akun tersendiri. Maka, apakah informasi keuangan atau akuntansi diungkapkan oleh suatu perusahaan terkait dengan pengungkapan. Sesuai dengan kebijakan kantor pusat, perusahaan menerbitkan informasi tentang biaya pemrosesan berdasarkan temuan observasi yang dilakukan selama penelitian. Biaya pengolahan limbah masuk dalam golongan biaya pabrik dan merupakan komponen penyusunan harga pokok penjualan pada laporan laba rugi pabrik. Biaya pengolahan juga dapat digolongkan sebagai biaya langsung karena biaya yang terjadi tersebut langsung berkaitan langsung dengan kegiatan operasional atau proses produksi. (Ramadhani and Ifazah 2023)

2. Hambatan Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PTPN IV Unit Bah Butong

PTPN IV Unit Bah Butong telah melaksanakan pengelompokkan dalam tahapan analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (SAK) I tahun 2013 antara lain sebagai berikut : (1) Identifikasi, (2) Pengakuan, (3) Pengukuran, (4) Penyajian, (5) Pengungkapan. Meskipun PTPN IV Unit Bah Butong sudah menerapkan

akuntansi lingkungan dalam operasional pabrik sebagaimana telah diatur dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (SAK) I tahun 2013, namun dalam sistem keuangan SAP online yang dioperasikan oleh operator/admin hanya mengentry bukti transaksi biaya lingkungan berdasarkan rekening yang telah tersedia di dalam aplikasi tersebut. Setiap akun/rekening yang ada di dalam aplikasi SAP online tidak dikunci oleh pengembang aplikasi sehingga operator/admin tidak dapat merubah akun yang ada ataupun menambah akun baru.

3.2. Pembahasan

1. Penerapan Akuntansi Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) IV Unit Bah Butong

Dalam kerangka dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2013 paragraf 78, definisi beban meliputi kerugian dan pengeluaran yang terjadi selama pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Pengeluaran ini mencakup beban pokok penjualan, gaji, dan penyusutan. Biasanya, pengeluaran ini menghasilkan pengurangan atau keluarnya aktiva seperti kas (dan setara kas), persediaan, dan aset tetap. PT Perkebunan Nusantara (PTPN) IV Unit Bah Butong yang fokus pada produksi teh hitam membagi biaya pengelolaan sampah menjadi tiga kategori utama: limbah udara, limbah cair, dan limbah padat. Pengelolaan limbah merupakan tanggung jawab penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Berikut adalah hasil identifikasi biaya pengelolaan limbah padat, limbah cair, dan limbah udara, antara lain :

No	Jenis biaya lingkungan	Komponen yang terkait
1	Limbah padat	Biaya petugas labor/mutu limbah, biaya pengolahan mutu limbah, biaya analisa limbah, biaya ampas teh
2	Limbah cair	Biaya kolam limbah cair, biaya pengangkutan limbah B3, biaya perawatan TPS limbah B3, biaya outlet limbah cair
3	Limbah udara	Biaya analisa uji emisi udara, biaya listrik, biaya pembelian alat, biaya sarung tangan kulit

Setelah menelaah berdasarkan bukti-bukti yang ada terkait dengan biaya-biaya pengolahan limbah di PTPN IV Unit Bah Butong, biaya-biaya tersebut ditampilkan dalam laporan keuangan dalam laporan realisasi anggaran, dan dapat diamati bahwa perusahaan tersebut memiliki akun terpisah untuk biaya yang terkait dengan pengolahan limbah. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa PTPN IV Unit Bah Butong telah secara detail mengidentifikasi biaya pengelolaan limbah dalam penyajian laporan keuangannya. Dari bukti-bukti yang ada di pabrik, terlihat bahwa perusahaan telah mencatat dengan jelas aktivitas pengelolaan limbah.

2. Pengakuan Biaya Pengelolaan Limbah

Setiap awal periode, tiap unit mendapatkan realisasi biaya yang telah diatur untuk satu tahun menggunakan rata-rata dari periode sebelumnya. Pabrik membagi rencana biaya ini menjadi dua bagian, yaitu Pengolahan dan Teknik. Biaya-biaya ini belum dialokasikan, sehingga tidak dianggap sebagai biaya. Jika dilakukan kegiatan pengolahan sampah, alokasi

pungutan tersebut dianggap sebagai biaya. Berikut adalah perbandingan pengakuan menurut PSAK No. 1 Revisi 2013 Paragraf 82 dan 94 serta praktik PTPN IV Unit Bah Butong. Menurut Kerangka Dasar PSAK No. 1 Revisi Tahun 2013, pengakuan adalah proses membentuk suatu pos yang memenuhi definisi unsur dan kriteria pengakuan yang tertera dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan ini dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun jumlah uang, dan mencatatkannya dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria ini harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi.

Kesalahan dalam mengakui pos semacam itu tidak dapat diperbaiki melalui pengungkapan kebijakan akuntansi atau catatan penjelasan. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban sudah terjadi dan dapat diukur dengan akurat. Artinya, pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan peningkatan kewajiban atau penurunan aktiva, misalnya, akrual hak karyawan atau penyusutan aset tetap. PTPN IV Unit Bah Butong menyatakan bahwa PTPN IV Unit Bah Butong mengakui transaksi sebagai biaya, dan biaya operasional usaha meliputi biaya penanganan limbah. Pabrik juga membuat akun terpisah untuk biaya yang berkaitan dengan pengolahan limbah. Teknik dasar akrual (*accrual basic*) digunakan untuk membebankan realisasi biaya pengolahan limbah pabrik ke item baris harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi, yang ditampilkan dalam laporan keuangan.

3. Pengukuran Biaya Pengelolaan Limbah

PTPN IV Unit Bah Butong dalam pengukuran biaya pengolahan limbah yang keluar dari perusahaan menggunakan satuan moneter sebesar yang keluar dan diambil dari realisasi biaya periode sebelumnya, agar besar biaya pengelolaan limbah yang keluar dari perusahaan dapat dimasukkan dalam laporan laba rugi. PTPN IV Unit Bah Butong telah memasukkan biaya kegiatan limbah ke dalam akun estimasi rekondisi dan pengolahan lingkungan teralokasi pada biaya produk. Berikut ini adalah perbandingan pengukuran menurut Kerangka Dasar PSAK No. 1 Revisi Tahun 2013 dan menurut PTPN IV Unit Bah Butong yaitu : Kerangka Dasar PSAK No. 1 Revisi Tahun 2013 menyatakan bahwa pengukuran menjadi proses penetapan kuantitas uang untuk terakui dan dimasukan pada tiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi.

Proses ini menyangkut pemilihan mendasar ukuran tertentu. Dasar pengukuran yang lazim ini dipergunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis yang tergabung dengan dasar ukur yang lain. Misalnya, persediaan yang dinyatakan nilai rendah dari biaya historis atau nilai realisasi bersih. Sementara itu PTPN IV Unit Bah Butong menyatakan bahwa PTPN IV Unit Bah Butong telah melakukan pengukuran biaya kelola limbah menggunakan satuan rupiah dengan biaya yang diambil dan keluar pada realisasi anggaran priode sebelumnya yang disebut dengan *historical cost*. Berdasarkan perbandingan tersebut PTPN IV Unit Bah Butong dalam pengukuran biaya pengolahan limbah sesuai PSAK Nomor 1 Tahun 2013 paragraf 99 dan paragraf 101.

4. Penyajian Biaya Pengelolaan Limbah

Berikut ini adalah perbandingan penyajian menurut Kerangka Dasar PSAK No. 1 Revisi Tahun 2013 menyatakan bahwa dalam PSAK Tahun 2013 No 1 paragraf 10, laporan keuangan harus tersajikan secara wajar posisi keuangan, arus kas perusahaan, kinerja keuangan dengan implemnetasi secara benar sesuai dengan pengungkapan yang harus tercatat atas laporan keuangan. Informasi lain tetap terungkap untuk penghasilan sajian yang wajar meskipun tidak diwajibkan. Sementara itu PTPN IV Unit Bah Butong telah mencatat

pengolahan limbah dengan memasukkan biaya yang terkait dengan operasi ini dalam perkiraan rekondisi dan pengelolaan lingkungan, yaitu, analisa uji sampling kualitas air permukaan, analisa uji sampling inlet dan outlet limbah cair, analisa uji emisi udara, ambient, getaran dan kebauan, analisa isokinetik sebanyak 10 cerobong: 8 (delapan) cerobong heater dan 2 (dua) cerobong genset, pengangkutan limbah B3, perawatan TPS limbah B3 dan kolam limbah cair, biaya wadah sampling, dan sarung tangan kulit. Estimasi tersebut masuk dalam elemen produksi teh serta elemen penyusunan harga pokok penjualan.

Dalam menjalankan operasionalnya, PTPN IV Unit Bah Butong menghasilkan berbagai macam limbah, seperti limbah padat, udara dan cair. PTPN IV Unit Bah Butong juga menyajikan dan melakukan pengungkapan informasi mengenai pengolahan limbah yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan operasionalnya. Sesuai dengan standar akuntansi yang disyaratkan, pabrik menyiapkan laporan keuangan.

5. Pengungkapan Biaya Pengelolaan Limbah

PSAK secara khusus tidak ada dasar pengungkapan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan yang ditinjau dari pemberian informasi akuntansi. Informasi ini adalah cara melakukan komunikasi antar seluruh transaksi yang terjadi pada perusahaan dengan pengguna, sehingga informasi terkait lingkungan yang dibuat oleh perusahaan merupakan pencerminan aktivitas perusahaan secara komprehensif terkait usaha pengelolaan lingkungan hidup. PTPN IV Unit Bah Butong menyatakan kebijakan dari akuntansi terkait biaya kelola limbah pada laporan posisi keuangan pabrik karena tersajikan pada laporan realisasi anggaran pabrik sesuai penyusunan harga pokok penjualan.

Biaya pengolahan tersajikan di laporan keuangan tersaji dalam laporan realisasi anggaran. Dengan penyajian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengolahan limbah memiliki peran yang urgen bagi perusahaan, baik untuk kelangsungan hidup perusahaan maupun pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Berdasarkan hasil dokumen dan penelitian yang diperoleh, biaya pengolahan PTPN IV Unit Bah Butong tidak terperinci, pabrik tidak memberi rinci biaya yang keluar. Seharusnya, PTPN IV Unit Bah Butong membuat akun sendiri untuk segala aktivitas yang berkaitan pada biaya kelola limbah, agar perusahaan mengetahui besaran biaya yang ditanggung. Dalam catatan atas laporan keuangan untuk pencatatan asset PTPN IV Unit Bah Butong berkaitan dengan pengolahan limbah sesuai dengan dokumen yang diperoleh. Pabrik tidak mengungkapkan secara terperinci terkait asset pengolahan limbah.

Hambatan dalam Penerapan Akuntansi Lingkungan

Kebijakan Kantor Pusat PTPN IV Unit Bah Butong yang mengklasifikasikan biaya lingkungan hidup sebagai biaya pengolahan yang termasuk dalam kelompok biaya pabrik dan menjadi bagian dari penyusunan harga pokok penjualan dalam Laporan Laba Rugi Pabrik, memberikan tantangan terhadap penerapan kebijakan tersebut pada akuntansi lingkungan di Pabrik Teh PTPN IV Unit Bah Butong. Pengeluaran yang berhubungan dengan pengolahan sampah juga dikategorikan sebagai pengeluaran langsung karena berhubungan langsung dengan produksi atau operasi operasional. Informasi biaya pengolahan yang diberikan oleh PTPN IV Unit Bah Butong masih sedikit, perusahaan tersebut tidak menyebutkan biaya operasi pengolahan limbahnya secara keseluruhan.

Seharusnya untuk mengetahui berapa biaya pengolahan sampah yang harus dikeluarkan secara langsung, Pabrik Teh PTPN IV Unit Bah Butong membuat rekening tersendiri untuk seluruh tindakan yang berkaitan dengan biaya pengolahan sampah. Kebijakan PTPN IV Unit Bah Butong yang menjadikan biaya lingkungan sebagai biaya pengolahan terjadi karena belum

adanya peraturan perundang-undangan yang mewajibkan penerapan akuntansi lingkungan atau masih bersifat sukarela. Sehingga tidak ada sanksi administrasi dan/atau sanksi pidana yang dapat dijatuhkan ke badan usaha yang mengabaikan penerapan akuntansi lingkungan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: PTPN IV Unit Bah Butong sudah sesuai dengan PSAK No. 1 Tahun 2013 paragraf 82 dan 94, mengakui secara benar atas pos biaya pengolahan limbah serta pengukuran biaya limbah sesuai dengan PSAK No. 1 Tahun 2013 paragraf 99 dan 101. Dalam penyajian biaya pengolahan limbah PTPN IV Unit Bah Butong sudah sesuai, dengan menyajikan secara jelas dalam posisi keuangan. Sedangkan, laporan laba rugi dan harga pokok penjualan, PTPN IV Unit Bah Butong melaporkan biaya pengolahan limbah yang termasuk dalam biaya produksi. Hambatan dalam penerapan akuntansi lingkungan pada PTPN IV Unit Bah Butong adalah kebijakan Kantor Pusat PTPN IV Unit Bah Butong yang memasukkan biaya lingkungan dalam kategori biaya pengolahan. Untuk menyiapkan harga pokok penjualan dalam Laporan Laba Rugi Pabrik, disarankan agar biaya pemrosesan ditambahkan ke kategori biaya pabrik. Agar pelaku usaha mengetahui secara langsung berapa biaya pengolahan sampah yang harus dikeluarkan, maka perlu bagi PTPN IV Unit Bah Butong membuat rekening tersendiri untuk seluruh kegiatan yang berkaitan dengan biaya pengolahan limbah.

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan: Dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan sekitar perusahaan, perusahaan sebaiknya melakukan penyusunan laporan biaya pengelolaan limbah secara khusus dari laporan keuangan biasa. Perusahaan sebaiknya menyiapkan asset untuk pengolahan limbah pada catatan atas laporan keuangan secara rinci untuk memberi informasi yang lengkap. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan pendekatan dan variabel yang berbeda, sehingga didapatkan informasi lebih menyeluruh dalam penerapan akuntansi lingkungan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) IV Unit Bah Butong yang telah membantu dan bekerjasama dalam kontribusi penelitian ini dan terima kasih kami ucapkan pada pihak LPPM Universitas Potensi Utama yang telah mendukung akan pelaksanaan penelitian serta penyelesaian artikel ini sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi referensi peneliti dan penulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, Nor. 2012. *Corporate Social Responbility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ikhsan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan, Pertama No Title*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Larasati, Rudiawie, Siti Rofingatun, and Christy Jeana Anastasya Oeghoede. 2020. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit." *Accounting Research Unit (ARU Journal)* 1(1): 33–42.

Ramadhani, Asty Rahmi, and Laily Ifazah. 2023. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PTPN VI Pabrik Teh Kayu Aro Kabupaten Kerinci Program Studi Akuntansi

Syariah , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , Universitas Islam PENDAHULUAN
Akuntansi Lingkungan Menurut United States Environment Protection.” 4(2): 44–59.

Ratulangi, Aldy V. J, Sifrid Pangemanan, and Victorina Tirayoh. 2018. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado.” *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 13(04): 410–18.

Rohelmy, Faishal Agung, Zahroh ZA, and R. Rustam Hidayat. 2015. “Efektivitas Penerapan Biaya Lingkungan Dalam Upaya Meminimalkan Dampak Lingkungan (Studi Pada PT. Emdeki Utama).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 2(2): 1–23.

Sahlan. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sahrir, Sahrir, Sultan Sultan, Sofyan Syamsuddin, and Riyanti Riyanti. 2024. “Analisis Perspektif Akuntansi Lingkungan PT Sumber Graha Sejahtera Luwu.” *Jesya* 7(1): 692–702.

Suyudi, and et al. 2020. “Perusahaan Terhadap Lingkungan.” *Sumber Artikel Akuntansi, Auditing dan Keuangan Vokasi* 4(2): 188–216.